

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang tinggi sekitar (1,5%/tahun) serta meningkatnya pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat akan berakibat pada permintaan daging sehingga kebutuhan terhadap daging semakin tinggi pula. Program swasembada yang direncanakan pemerintah belum mencapai target. Hal tersebut merupakan peluang bagi para entrepreneur dan pemodal untuk mengembangkan usaha agribisnis. Salah satu usaha jenis usaha agribisnis peternakan yang cukup menjanjikan adalah usaha peternakan domba ekor tipis, keberhasilan beternak domba ekor tipis dipengaruhi oleh faktor pakan (Sutama, 2011). Pakan, bila ditinjau dari segi nutrisi, merupakan unsur yang sangat menentukan pertumbuhan, produksi, dan kesehatan ternak. Pemberian pakan yang baik adalah sesuai kebutuhan nutrisi domba yang digunakan dalam proses metabolisme tubuh (Mulyono 2003).

Di Indonesia pemeliharaan ternak domba ekor tipis masih bersifat tradisional dimana pakan masih mengandalkan hijauan seperti memanfaatkan rumput lapangan tanpa pakan penguat atau tambahan (Wodzicka *et al*, 1993). Sodiq (2003) menyatakan pemberian pakan domba dengan rumput lapangan belum dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bagi ternak domba baik energi maupun proteinnya. Untuk mencukupi kebutuhan energi maupun protein dibutuhkan pakan penguat

Menurut Murtidjo (1992), pakan penguat yaitu pakan yang memiliki kandungan serat kasar kurang dari 18 persen dan mudah dicerna dibandingkan pakan hijauan. Pengadaan pakan penguat dalam usaha pengemudian ternak domba sering menimbulkan kendala harga yang mahal, oleh karena itu dicari bahan pakan alternatif yang murah berupa memanfaatkan limbah hasil industri seperti ampas tahu dan ampas aren.

Ampas tahu merupakan limbah industri dari hasil pengolahan kedelai menjadi tahu, limbah ampas tahu tersebut memiliki kandungan nutrisi: BK 17,2%, SK 25,6%, dan PK 29%, untuk ampas tahu bisa dijadikan sebagai sumber protein, sedangkan sumber energi dapat diperoleh dari limbah aren, limbah aren

merupakan limbah dari pembuatan pati aren dengan kandungan nutrisi yaitu : PK 2,79%, SK 18,82, TDN 61,60% (Astuti, 2007). Penggunaan campuran ampas tahu dan ampas aren diharapkan mampu saling melengkapi kandungan nutrisinya, selain itu dari kedua bahan tersebut diharapkan mendatangkan keuntungan yang lebih besar, dikarenakan dapat menekan biaya pengadaan pakan.

1.2 Rumusan Masalah

Pemberian pakan berupa rumput lapang belum mencukupi kebutuhan nutrisi domba, oleh karena itu, diperlukan pakan alternatif yang murah dan memiliki kandungan nutrisi yang dibutuhkan domba. Penggunaan campuran ampas tahu dan ampas aren sebagai pakan tambahan mampu memenuhi kebutuhan ternak domba ekor tipis.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- Tujuan penggunaan pakan ampas tahu dan ampas aren diharapkan mampu meningkatkan performa domba ekor tipis.
- Mengetahui keuntungan dalam penggunaan ampas tahu dan ampas aren dalam usaha pengemukan domba ekor tipis.

1.3.2 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan sebagai informasi kepada peternak tentang pemanfaatan limbah industri ampas tahu dan ampas arene sebagai campuran pakan penguat untuk meningkatkan produktifitas domba.